

**REPRESENTASI SABAR DALAM FILM
ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM
(KAJIAN SEMIOTIK TERHADAP TOKOH FISYA)**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

Viki Mazaya Mushollahah

NIM. 15210081

Dosen Pembimbing:

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si

NIP. 19661226 199203 2 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515586, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281
Email : fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Viki Mazaya Mushollihah

NIM : 15210081

Judul Skripsi : Representasi Sabar dalam Film Assalamualaikum Calon Imam

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata sarjana satu dalam bidang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi.

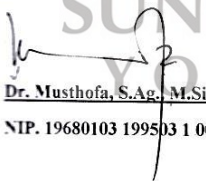
Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

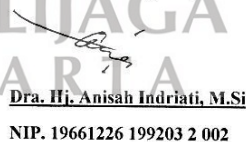
Yogyakarta, 06 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si
NIP. 19680103 199503 1 001

Dosen Pembimbing Skripsi


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-333/Un.02/DD/PP.00.9/03/2020

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI SABAR DALAM FILM ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM
(KAJIAN SEMIOTIK TERHADAP TOKOH FISYA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VIKI MAZAYA MUSHOLLIHAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15210081
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 19661226 199203 2 002

Penguji I

Penguji II

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan



Dr. Hj. Nuzamah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Viki Mazaya Mushollihah
NIM : 15210081
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Representasi Sabar dalam Film Assalamualaikum Calon Imam adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengatuhan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Desember 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,



Viki Mazaya Mushollihah

NIM. 15210081

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Viki Mazaya Mushollihah

NIM : 15210081

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkut-pautkan kepada pihak fakultas. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Desember 2019



Yang menyatakan,

Viki Mazaya Mushollihah

NIM. 15210081

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya sederhana ini kepada Abah dan Mimi tercinta atas segala ketulusan hati, doa-doa baik, serta segenap kasih sayangnya, semoga Allah membalasnya dengan berlipat-lipat kebaikan serta surga yang abadi.

Kepada empat orang kakakku tercinta, terima kasih senantiasa menjadi sosok yang dibanggakan keluarga, semoga Allah senantiasa menjaga dan mengasihimu.

Kepada seluruh temanku yang aku cintai, terima kasih telah senantiasa mendukungku, menemaniku, dan ada untukku di saat suka dan duka.

Kepada seluruh pecinta ilmu yang senantiasa rindu akan kebenaran yang hakiki.

Dan seluruh pihak yang telah membantuku dalam menyelesaikan karya sederhana ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ، إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (١٥٣)

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-Baqarah [2]: 153)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu terucap kehadiran Allah SWT yang telah mengeluarkan hasil-hasil pemikiran kepada hamba-Nya. Tuhan yang telah menyingkap kabut-kabut kebodohan bagi langit cakrawala akal, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Representasi Sabar dalam Film: Assalamualaikum Calon Imam". Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
5. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi tambahan ilmu dan masukan pada penulis, Dra. Anisah Indriati, M.Si
6. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mencurahkan ilmu serta membimbing dalam perkuliahan
7. Kedua orangtua saya yang sangat menyayangi. Terima kasih Mimi (engkau begitu sabar dan tabah). Terimakasih Abah (engkau begitu peduli dan perhatian)
8. Empat orang kakak saya (Azka Rosyada, Azmi Alifi, Najma Shiliya, Ihda Silvia), dan keluarga besarku yang telah memberi doa dan semangat demi kelancaran

9. Teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015, yang tiada henti menjadi teman baik yang gokil, kompak, dan mewarnai masa-masa perkuliahan saya dari tahun pertama kuliah hingga kini dan semoga selamanya aamiin
10. Teman-teman KKN 96 kelompok 197 (Heru, Andika, Zaid, Deni, Rani Vera, Sekar, Asmak, Silvia) yang telah memberikan pengalaman yang sangat luar biasa mengesankan
11. Teman-teman IMMAN Cabang DIY (Ikatan Mutakhirrijin MAN 2 Cirebon) yang telah bersedia menjadi sahabat yang baik dari masa putih abu-abu hingga kini di tanah perantauan Yogyakarta dan semoga selamanya aamiin
12. Teman-teman organisasi daerah KPC DIY (Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Sewilayah III Cirebon) yang juga telah bersedia menjadi sahabat sekaligus saudara yang baik di tanah perantauan Yogyakarta
13. Teman-teman seperjuangan di Sanggar Seni Teater Kujang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berkesan mengenai dunia pertunjukan
14. Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis masih sangat memerlukan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi penulis sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 23 Maret 2016

Penulis



Viki Mazaya Musholihah

NIM : 15210081

ABSTRAK

Viki Mazaya Mushollahah, 15210081, “Representasi Sabar dalam Film Assalamualaikum Calon Imam (Kajian Semiotik terhadap Tokoh Fisya)”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

Film mampu mempengaruhi khalayak umum terutama dalam hal pesan-pesan yang ada di dalamnya, yang kemudian dapat direpresentasikan dengan gagasan dan realitas tertentu melalui jalinan visual, audio, dan narasi yang dihadirkan kepada penonton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana film Assalamualaikum Calon Imam menggambarkan sosok perempuan yang sabar yang dijelaskan Al-Qur'an dan Hadits. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce. Dalam penelitian ini penulis membagi masing-masing *scene* dalam film adalah hubungan tanda dan acuannya yang mempunyai kemiripan sifat yang sama dengan objek yang ditunjuk oleh contoh potret, indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kasual atau hubungan sebab akibat, contohnya yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Simbol (*symbol*) adalah tanda menunjukkan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbiter atau semena, hubungan berdasarkan kovensi (*perjanjian*) masyarakat.

Penulis menginterpretasikan dalam film tersebut terdapat beberapa adegan sabar dalam media massa seperti: **Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan**, selalu menjalankan kewajiban kita kepada Allah SWT untuk beribadah dan taat kepada-Nya. **Sabar dalam Menghadapi Cobaan**, setiap manusia terkadang Allah berikan ujian dengan terjadinya musibah berupa sesuatu yang tidak menyenangkan. **Sabar Menerima**

Ketetapan, setiap manusia hanya bisa merencanakan, dan apapun rencananya, Allah yang menentukan. **Sabar dari Keinginan Hawa Nafsu**, setiap manusia pasti memiliki suatu keinginan tersendiri. Namun tidak semua hal yang diinginkan dapat diwujudkan. Terkadang ada hal yang harus disampingkan demi hal lain yang lebih penting. **Sabar Menunggu Janji Allah**, apapun yang terjadi, tetaplah yakin bahwa janji dan pertolongan Allah itu pasti adanya. Meskipun kadang membuat orang bertanya-tanya tentang kebenaran janji-Nya. **Sabar dalam Hubungan dengan Orang Lain**, setiap manusia harus tetap menjalin hubungan baik dengan orang lain meski terkadang tidak suka terhadap perilaku orang tersebut.

Kata kunci: Representasi Sabar, Film Assalamualaikum Calon Imam, Kajian Semiotika



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	46
H. Metode Analisis Data	49
I. Sistematika Pembahasan	53

BAB II: GAMBARAN UMUM

- A. Profil Film Assalamualaikum Calon Imam 55
- B. Sinopsis Film Assalamualaikum Calon Imam 57
- C. Pemain Utama Film Assalamualaikum Calon Imam 59
- D. Karakter Tokoh dalam Film Assalamualaikum Calon Imam 65

BAB III: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- A. Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan 69
- B. Sabar dalam Menghadapi Cobaan 72
- C. Sabar Menerima Ketetapan 77
- D. Sabar dari Keinginan Hawa Nafsu 86
- E. Sabar Menunggu Janji Allah 95
- F. Sabar dalam Hubungan dengan Orang Lain 100

BAB IV: PENUTUP

- A. Kesimpulan 107
- B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Scene 1: Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan	69
Tabel 2 Scene 2: Sabar Menghadapi Cobaan	73
Tabel 3 Scene 3: Sabar Menghadapi Cobaan	74
Tabel 4 Scene 4: Sabar Menerima Ketetapan	78
Tabel 5 Scene 5: Sabar Menerima Ketetapan	79
Tabel 6 Scene 6: Sabar dari Keinginan Hawa Nafsu	87
Tabel 7 Scene 7: Sabar dari Keinginan Hawa Nafsu	89
Tabel 8 Scene 8: Sabar dari Keinginan Hawa Nafsu	90
Tabel 9 Scene 9: Sabar Menunggu Janji Allah	96
Tabel 10 Scene 10: Sabar dalam Hubungan dengan Orang Lain	101
Tabel 11 Scene 11: Sabar dalam Hubungan dengan Orang Lain	102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Segitiga Makna Pierce	42
Gambar 1.2 Kerangka Berfikir	52
Gambar 2.1 Poster Film Assalamualaikum Calon Imam ...	55
Gambar 2.3 Foto Natasha Rizki Pradita	59
Gambar 2.4 Foto Miller Khan	62





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, ada banyak cara yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Begitupun dengan pesan dakwah. Sebagaimana pesan dakwah yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, maka penyampaian pesan dakwah memerlukan komunikasi yang berupa pendekatan yang efektif dan efisien. Seiring dengan perkembangan jaman, penyampaian pesan dakwah tidak hanya melalui kegiatan berdakwah yang dilaksanakan dengan mimbar, tetapi bisa juga melalui pendekatan teknologi. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan teknologi yang berupa media film. Penyampaian pesan dakwah yang menggunakan pendekatan teknologi komunikasi khususnya melalui media film, membuat dunia semakin hari semakin dekat saja. Meskipun arus informasi yang mengalir tersebut akan mempunyai dampak baik itu positif maupun negatif. Hal tersebut tidak bisa dielakkan karena perubahan jaman yang sangat dinamis saat ini. Tidak bisa dipungkiri, media film sangat membantu umat

manusia. Bukan hanya sebagai sarana entertainment yang dapat menghibur masyarakat, film juga bermanfaat sebagai media yang berperan sebagai media komunikasi massa dimana film dapat mentransmisikan pesan kepada khalayak dalam jumlah yang luas pada saat yang bersamaan.

Film mempunyai makna tersendiri di antara makna media komunikasi lainnya, karena film merupakan media ekspresi seni yang memberikan jalur pengungkapan kreativitas, dan media budaya yang melukiskan kehidupan manusia dan kepribadian suatu bangsa. Di satu sisi, film memperkaya kehidupan masyarakat dengan hal-hal yang baik. Namun di sisi lain, film dapat membahayakan masyarakat.¹

Film merupakan produk komunikasi massa yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Kerjanya ibarat jarum hipodermik atau peluru yang banyak dicetuskan oleh pakar ilmu komunikasi. Di dalam film terdapat kegiatan mengirimkan pesan yang sama halnya dengan tindakan menyuntikkan obat yang dapat langsung merasuk kedalam jiwa penerima pesan.²

¹ Ahmad Zaenal Arifin, *Peran Perempuan dalam Membentuk Karakter Keluarga pada Film Hafalan Shalat Delisa*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 6.

² Morissan, *Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005), hlm. 12.

Melalui film, bentuk komunikasi yang terjadi tidak ada kontak langsung antara si pengirim dan penerima pesan. Film dalam bentuk komunikasi massa mengacu pada model komunikasi linear. Artinya bahwa film ada pada proses komunikasi yang bersifat searah. Meskipun film adalah sebuah bentuk proses komunikasi yang bersifat searah, namun penyampaian pesan oleh pembuat film kepada penonton atau khalayak umum juga efektif untuk menjadi media dakwah yang biasanya bentuk proses komunikasinya bersifat dua arah atau secara langsung dari komunikator kepada komunikan. Film dapat menjadi saluran yang menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Sebagai agama dakwah, Islam harus hadir secara bersahabat kepada pemeluknya. Maka dalam penyampaian pesan juga perlu suatu alternatif yang mampu diterima masyarakat dengan lebih mudah.

Oleh karena itu, film juga mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam menjangkau banyak segmen. Film mampu mempengaruhi khalayak umum terutama dalam hal pesan-pesan yang ada di dalamnya. Dengan hal ini, tidak heran apabila semakin banyak penelitian mengenai film, mulai dari dampak menonton film, bagaimana pesan dalam film direpresentasikan, hingga film dan agresivitas. Dalam hal ini, peneliti ingin

menganalisis bagaimana makna pesan dalam film tersampaikan. Film yang akan diambil oleh peneliti adalah film yang berjudul Assalamualaikum Calon Imam.

Film Assalamualaikum Calon Imam adalah film nasional bernuansa religi yang dirilis pada tahun 2018. Film ini diproduksi oleh Prized Productions dan Vinski Productions serta disutradarai oleh Findo Purnowo HW. Film ini diangkat dari novel yang berjudul sama yaitu Assalamualaikum Calon Imam karya Ima Madaniah dan telah dibaca hingga 3,7 juta kali di aplikasi wattpad. Pemeran utama dari film ini adalah Natasha Rizky, Miller Khan, dan Andi Arsyil.³ Film ini sangat mampu menyentuh hati penonton. Pesan yang terkandung di dalamnya sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dikemas secara sederhana dengan pilihan kata yang mudah dipahami, sehingga sangat cocok disuguhkan kepada para generasi milenial. Film ini bercerita tentang cinta, namun bukan cinta buta. Ini cinta yang semata-mata karena Allah. Perjumpaan berkali-kali membuat Alif merasa jatuh cinta kepada Fisya. Namun ia simpan dalam-dalam perasaannya, karena ia mengetahui jika Fisya masih mencintai Jidan. Semua keputusan diambil

³<https://www.kompas.com/hype/read/2019/11/06/183436266/suguhkan-cerita-romantis-assalamualaikum-calon-imam-rilis-hari-ini>, diakses tanggal 29 Januari 2020.

demi ridho Allah. Kisah cinta dari Fisya dan Alif, dimana mereka menjadi contoh sepasang kekasih yang cintanya tumbuh seiring dengan waktu karena mereka meyakini, bahwa Allah bersama dengan kehidupan percintaan keduanya. Cinta yang semata-mata hanya karena Allah itu suatu saat telah dibuktikan oleh Alif yang datang untuk melamar Fisya melalui ayahnya, tanpa menjalin atau mempunyai hubungan sebelumnya.

Film ini sangat menarik untuk diteliti karena dalam film tersebut mencoba menggugah kesadaran penontonnya tentang bagaimana seharusnya sabar diterapkan dalam hidup ketika tengah menghadapi suatu masalah. Film ini berusaha menyampaikan bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya. Selama kita sabar menghadapinya, segala kesedihan pasti akan sirna dan hikmahnya akan datang pada waktu tepat. Dalam film ini terdapat adegan-adegan Fisya yang mengandung banyak pesan sabar yang disampaikan kepada penonton. Pesan sabar dalam film ini terlihat dari bagaimana Fisya pada akhirnya menghadapi trauma masa lalunya. Meski pada awalnya dipenuhi oleh kebencian, pada akhirnya Fisya berhasil melalui semuanya hingga ia bisa menerima. Serta ketika Fisya berdoa kepada Allah, ia pun tetap yakin akan janji Allah itu nyata dan pada akhirnya doanya tersebut dikabulkan oleh Allah SWT.

Dalam hal ini, nilai sabar yang dimaksud dari film Assalamualaikum Calon Imam didapat dari tokoh utama yang mengajarkan barangsiapa yang senantiasa sabar dalam menghadapi segala cobaan, maka akan membuahkan hasil yang membuat kita takjub akan karunia-Nya. Maka dalam film ini, para pembuat film (crew) berusaha menyampaikan pesan dakwah terutama yang mengandung nilai sabar melalui komunikasi yang terdapat dalam film tersebut. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mencari tahu bagaimana representasi nilai sabar yang ada dalam film Assalamualaikum Calon Imam.

Representasi secara singkat adalah salah satu cara untuk memproduksi makna. Representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua komponen penting, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen ini saling berkorelasi. Konsep dari sesuatu hal yang dimiliki dan ada dalam pikiran, membuat manusia atau seseorang mengetahui makna dari sesuatu hal tersebut. Namun, makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa bahasa, sebagai contoh sederhana, konsep 'gelas dan mengetahui maknanya. Maka seseorang tidak akan dapat mengkomunikasikan makna dari 'gelas (benda yang digunakan orang untuk tempat minum) jika seseorang tidak dapat

mengungkapkannya dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Oleh karena itu, yang terpenting dalam sistem representasi adalah bahwa individu yang dapat memproduksi dan bertukar makna dengan baik adalah individu yang memiliki suatu latar belakang pengetahuan sehingga dapat menciptakan suatu pemahaman. Berpikir dan merasa juga merupakan sistem representasi, sebagai sistem representasi berarti berpikir dan merasa juga berfungsi untuk memaknai sesuatu. Untuk dapat melakukan hal tersebut, diperlukan latar belakang pemahaman yang sama terhadap konsep, gambar, dan ide.

Teori representasi seperti memakai pendekatan konstruksionis, yang berpendapat bahwa makna dikonstruksi melalui bahasa. Hall menjelaskan lebih lanjut bahwa *constructionist theory* memandang makna bagi dunia materiel melalui konteks budaya yang sifatnya spesifik, seperti terjadi dalam beberapa bagian melalui sistem bahasa, baik tulisan, percakapan, maupun gambar yang kita gunakan. Oleh karena itu, objek materiel hanya memiliki makna dan hanya bisa dilihat oleh kita melalui sistem representasi. Ini berarti bahwa dunia tidak secara sederhana direfleksikan oleh kita melalui sistem representasi, tetapi kitalah yang

membangun makna dari objek materiel dengan menggunakan sistem ini.⁴ Namun, proses pemaknaan tersebut tergantung pada latar belakang pengetahuan dan pemahaman individu terhadap suatu tanda.

Oleh karena itu, peneliti akan menganalisisnya melalui tanda pada adegan-adegan yang mengandung pesan dakwah yang berupa nilai Sabar dalam film *Assalamualaikum Calon Imam*. Tentunya, peneliti juga akan melakukan representasi atau pemaknaan kembali terhadap nilai Sabar yang ada pada adegan-adegan tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan agar dapat menyampaikan informasi tentang komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan dakwah dan bagaimana representasinya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana sabar direpresentasikan dalam film *Assalamualaikum Calon Imam*?

⁴ Dr. Heri Budianto, S.Sos, M.Si., *KONSTESTASI POLITIK DALAM RUANG MEDIA : Perspektif Critical Discourse Analysis*, ed. 1, cet. 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 29.

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sabar dipresentasikan dalam film Assalamualaikum Calon Imam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi landasan penelitian bagi peneliti selanjutnya.
- b. Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menarik penelitian lain, khususnya di kalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian dalam karya ilmiah lanjutan tentang masalah yang serupa, memberi masukan kepada kalangan pembuat film. Tulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wacana tentang wawasan, khususnya dalam komunikasi nonverbal.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatum Maghfiroh mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, yang berjudul "*Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Calon Imam.*" Penelitian ini sama-sama meneliti film Assalamualaikum Calon Imam dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Metode analisis data yang digunakan pun metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang mengkaji film dengan teori segitiga makna (triangle meaning). Akan tetapi penelitian ini menganalisis seluruh pesan dakwah yang ada dalam film tersebut dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik dokumentasi saja dan tipe penelitiannya adalah berupa analisis teks media. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah eksplorasi yang lebih mendalam tentang pesan dakwah yang mencakup aqidah, syariah, dan akhlak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nungki Rulli Adhisti mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2016, yang berjudul "*Representasi Sabar dalam Film Cinta Suci Zahrana (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Zahrana).*" Penelitian ini sama-sama menguraikan tentang film, dan teori yang digunakan

dalam film tersebut adalah teori semiotika model Charles Sanders Peirce serta objek penelitiannya adalah makna dari nilai sabar dengan tipe penelitian yang berupa deskriptif kualitatif. Metode analisis data yang digunakan pun metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang mengkaji film dengan teori segitiga makna (triangle meaning) dan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Akan tetapi film yang digunakan adalah film Cinta Suci Zahrana. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah adanya pesan baik berupa sabar yang direpresentasikan oleh tokoh Zahrana dalam film Cinta Suci Zahrana.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Taufik, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, 2016, yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Pendidikan dalam Film 3 Idiots Karya Sutradara Rajkumar Hirani”. Penelitian ini sama-sama menguraikan tentang film, namun teori yang digunakan dalam film tersebut adalah teori semiotika model Roland Barthes dan film yang digunakan adalah film 3 Idiots karya sutradara Rajkumar Hirani serta objek penelitiannya adalah makna dari nilai pendidikan dengan tipe penelitian yang berupa deskriptif

kualitatif. Metode analisis semiotika Roland Barthes meliputi denotasi, konotasi, dan mitos. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya makna pendidikan. Temuan penelitian ini mengisyaratkan sistem pendidikan yang idiots. Kata idiots yang menjadi judul film ini bukan merujuk kepada peserta didik dalam suatu pendidikan, melainkan kepada sistem pendidikan itu sendiri.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Fitri Yunia Puspita dan Yarno, mahasiswa fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017, yang berjudul “Semiotika Film di Balik 98”, Penelitian ini sama-sama menguraikan tentang film, namun teori yang digunakan dalam film tersebut adalah teori semiotika model Roland Barthes dan film yang digunakan adalah film di Balik 98 serta objek penelitiannya adalah makna dari nilai pendidikan dengan tipe penelitian yang berupa deskriptif kualitatif. Metode analisis semiotika Roland Barthes meliputi denotasi, konotasi, dan mitos dengan cara mencatat dialog pemain film di Balik 98 yang memiliki makna mengenai tokoh dan amanat Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya makna denotatif yang berupa nilai gerakan mahasiswa dengan tindakan yang patut

diperjuangkan untuk membela suara rakyat yang tertindas, makna konotatif yang berupa nilai gerakan mahasiswa yang menuntut untuk didengar, dan mitos yang berupa nilai gerakan mahasiswa yang mengkritisi seluruh kebijakan pemerintah yang terkesan seenaknya.

5. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Lidya Ivana Rawung, Mahasiswi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi, 2013, yang berjudul “Analisis Semiotika pada Film Laskar Pelangi”, Penelitian ini sama-sama menguraikan tentang film, namun teori yang digunakan dalam film tersebut adalah teori semiotika model Ferdinand De Saussure dan film yang digunakan adalah film Laskar Pelangi serta objek penelitiannya adalah makna dari realitas eksternal (masyarakat luas) dengan tipe penelitian yang berupa deskriptif kualitatif. Metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure menganalisis data berdasarkan ideologi, interpretan kelompok (wawancara dengan informan), frame work budaya, aspek sosial, dan kamus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya penjelasan makna tentang semangat dan tekad yang kuat untuk belajar di tengah keterbatasan serta

menceritakan tentang pengabdian guru meski hidup di bawah garis kemiskinan.

F. Kerangka Teori

1. Penjelasan Tentang Representasi

Kata representasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu representation. Representasi adalah perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili atau perwakilan.⁵

Secara semantik, representasi bisa diartikan to depict to be a picture of, atau to act or speak for (in the palace of, in the name of...) somebody. Berdasarkan kedua makna tersebut, to represent bisa didefinisikan sebagai to stand for, ia menjadi sebuah tanda (a sign) untuk sesuatu atau seseorang, sebuah tanda yang tidak sama dengan realitasnya, yang direpresentasikan tapi dihubungkan dengan, dan mendasarkan diri pada realitas tersebut. Jadi representasi mendasarkan diri pada realitas yang menjadi referensinya.⁶

Sehingga representasi menjadi salah satu cara untuk memproduksi makna yang memiliki proses

⁵ Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 950.

⁶ Ratna Novianti, *Jalan Tengah Memahami Iklan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 22.

pemaknaan yang dapat ditangkap oleh panca indera. Sebagaimana untuk melewati prosesnya membutuhkan tanda dimana tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri.⁷

Hall mengatakan, representasi menghubungkan makna dan bahasa dengan budaya. Representasi adalah bagian penting dalam proses produksi dan pertukaran makna antar anggota dalam suatu budaya melalui bahasa. Lebih lanjut, Hall menjelaskan, representasi adalah produksi makna konsep yang berada di dalam kognisi seseorang melalui bahasa.⁸

Hall mengatakan terdapat dua sistem representasi yang saling berhubungan, yang pertama memungkinkan seseorang untuk memaknai dunia sekitarnya melalui mengkonstruksi hal-hal (objek, ide, abstrak, orang) dengan peta konseptualnya (kognisi). Sistem kedua adalah proses seseorang dalam mengkonstruksi peta konseptualnya (kognisi) dengan

⁷ Dudi Iskandar, *Mitos Jurnalisme*, (Jakarta: Andi, 2016), hlm. 3.

⁸ A.R. Dzauqi Naufal Amrullah, *Kegalauan Identitas Tionghoa dalam Film Cinta*, Skripsi (Surabaya: Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 14.

serangkaian tanda yang diorganisasikan ke dalam bahasa untuk mempresentasikan konsep tertentu.⁹

Sementara John Fiske merumuskan tiga proses yang terjadi dalam representasi, Pertama, realitas, yaitu peristiwa atau ide dikonstruksi sebagai realitas oleh media dalam bentuk bahasa. Kedua, representasi, dalam proses ini realitas digambarkan dalam perangkat-perangkat teknis seperti bahasa tulis, gambar, grafik, animasi, dan lain-lain. Ketiga, tahap ideologis, dalam proses ini peristiwa-peristiwa dihubungkan dan diorganisasikan ke dalam konvensi-konvensi yang diterima secara ideologis.¹⁰

Menurut Burton, Kata deskripsi terhadap orang-orang yang membantu mendefinisikan kekhasan kelompok-kelompok tertentu. tetapi kata tersebut juga merujuk pada penggambaran. Kata tersebut tidak hanya penampilan pada permukaan. Kata tersebut juga menyangkut pada makna-makna yang dikaitkan tentang penampilan yang dikonstruksi, misalnya makna tentang film dan pemerannya.¹¹

⁹ Ibid., hlm. 14.

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm. 155.

¹¹ Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer, Representasi, Ras, dan Budaya Generasi Muda*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), hlm. 137.

Konsep representasi dalam sistem penandaan film merujuk pada dua pengertian, yakni sebagai proses sekaligus produk dari pemaknaan suatu tanda. Hal ini merujuk pada proses perubahan konsep-konsep ideologi yang abstrak ke dalam bentuk-bentuk yang konkret. Menurut Stuart Hall, proses perubahan itu sangat mungkin dilakukan melalui perantara bahasa, yakni dengan cara menerjemah konsep-konsep abstrak dan menghubungkannya dengan konsep dan ide mengenai sesuatu hal (konstruksi realitas).¹²

Jadi, representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna yang di dalamnya terdapat pikiran dan bahasa. Suatu makna tidak dapat dikomunikasikan tanpa bahasa. Proses komunikasinya juga membutuhkan pikiran atau proses berpikir tentang suatu latar belakang pengetahuan yang merujuk pada proses perubahan konsep abstrak ke dalam bentuk yang konkret sehingga dapat menciptakan suatu pemahaman. Maka keseluruhannya ini saling berkorelasi satu sama lain.

¹² Dr. Alo Liliweri, M.S., *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 42-43.

2. Penjelasan tentang Sabar

a. Pengertian Sabar

Sabar menurut terminologi ialah menahan diri untuk tetap mengerjakan sesuatu yang disukai Allah atau menghindari diri dari melakukan yang dibenci oleh-Nya. Dengan kata lain, sabar ialah berbertahan dalam mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan menahan diri dari mengerjakan yang dilarang oleh-Nya.¹³

Sabar dapat diartikan sebagai menahan diri dalam rangka menanggung suatu penderitaan, baik dalam menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan maupun dalam bentuk kehilangan sesuatu yang disenangi.¹⁴

b. Indikator-indikator Sabar

Jika kita telusuri ayat al-Quran dan hadits, maka akan kita dapati bahwasannya sabar berkaitan dengan situasi dan kondisi. Namun kesemuanya tetap bermuara pada satu tujuan,

¹³ Muhammad bin Shalih al-Munajjid, *Silsilatu A'malil Qolbi, alih bahasa Bahrin Abubakar Ihsan Zubaidi, Silsilah amalan Hati*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006) hlm. 248.

¹⁴ Ensiklopedi, "*Ensiklopedi Islam*", dalam Kafrani Ridwan, *dkk (ed)*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, jil. IV, cet. 1,1993), hlm. 184.

yaitu kemenangan. Dalam hal ini, sabar pun memiliki indikator antara lain:

1) Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan

Sabar dalam ibadah dan ketaatan berarti selalu menjalankan keharusan kita kepada Allah SWT untuk beribadah dan taat kepadaNya apapun kondisi maupun situasi. Sebelum mengerjakan suatu amal, ia harus menata niat, ikhlas, bersabar atas noda-noda riya atau pamrih berikut semua faktor yang mendorong kepada bencana, dan mengikat hasrat untuk tetap ikhlas dan setia. Bagi seseorang yang mengenal hakikat niat, ikhlas, noda-noda riya dan tipu daya, hal itu merupakan kesabaran yang sangat berat. Ketika sedang mengerjakan amal, agar tidak lalai dari Allah di saat mengerjakan amal, tidak malas melaksanakan adab-adabnya serta sunat-sunatnya dan tetap menjaga syarat dan adabnya sampai amal itu selesai dikerjakan. Jadi, ia harus tetap bersabar dari faktor-faktor yang dapat mendorong timbulnya kebosanan. Hal ini juga termasuk kesulitan-kesulitan yang menjadi kendala kesabaran.

Setelah selesai mengerjakan amal ia harus bersabar untuk tidak menyiarkan-nyiarkan amalnya agar didengar atau dilihat oleh orang lain sehingga mereka lalu mengaguminya.¹⁵

Mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menghindari larangan-Nya adalah kewajiban. Hal ini seringkali terasa berat. Dibutuhkan usaha ekstra untuk melawan musuh yang nyata. Sehingga ia tangguh dalam pendirian untuk tetap menjalankan syari'at-Nya, dibutuhkan kesungguhan yang berupa kesabaran, pengorbanan, dan usaha yang gigih. Apabila sudah mampu melewati semuanya, maka ia sesuai dengan apa yang diridhai Allah SWT.

Contohnya seperti orang yang melaksanakan ibadah setiap waktu shalat, maka ia tidak akan merasa sendirian dalam menghadapi kesulitan. Walaupun ia tidak melihat Allah Swt, namun ia sadar bahwa Allah Swt senantiasa bersamanya dan selalu

¹⁵ Iman Al-Ghazali, *Terapi Sabar dan Syukur*, (Jakarta: Khatulistiwa Pres, 2013), hlm. 39.

menjadi penolongnya. Dengan kondisi kejiwaan seperti itu ia mampu mengungkapkan perasaannya kepada Allah Swt, ia akan berdoa memohon dan mengadu kepada Allah SWT.

2) Sabar dalam Memperoleh Kebutuhan, Menghadapi Cobaan Dunia dan Menghadapi Musibah

Setiap manusia memiliki kebutuhan konsumsi untuk melangsungkan hidup yang harus diusahakan dengan sungguh sungguh dan penuh kesabaran, namun Allah SWT kadang menguji manusia dengan berkurangnya hidup ditambah lagi ujian dengan terjadinya musibah yakni sesuatu yang tidak menyenangkan menimpa seseorang.

Cobaan dunia baik fisik maupun nonfisik akan menimpa semua orang baik berupa lapar, haus, rasa takut, kerugian harta benda, dan lain-lain. Cobaan dapat berupa kebahagiaan maupun kesedihan. Cobaan seperti ini merupakan hal yang alami, manusiawi oleh sebab itu tidak ada seorangpun yang dapat menghindar. Hal

yang diperlukan adalah menerima dengan penuh kesabaran segala cobaan yang diberikan Allah, seraya memulangkan sesuatu kepada Allah. Ujian cobaan datang silih berganti dalam kehidupan karena ujian dan cobaan yang datang tidak akan melebihi takaran kemampuan manusia.

Ujian cobaan merupakan hal yang melekat dalam kehidupan manusia. Bentuk sabar tak kalah penting adalah sabar menerima musibah. Sabar menerima musibah bermacam-macam bentuknya, misalnya kematian, kegagalan, kecelakaan, dan lain-lain.¹⁶ Sabar menerima musibah adalah tidak menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi dalam dirinya. Seringkali tanpa sadar menyalahkan Allah atas apa yang terjadi dalam dirinya, sikap seperti ini dinilai kurang terpuji karena harusnya seseorang yang sedang tertimpa musibah tidak selayaknya menyalahkan orang lain tanpa berfikir menyalahkan Allah, justru

¹⁶ Amru Muhammad Khalid, *Sabar dan Bahagia*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 32.

lebih baik menginstropeksi diri dan mengambil hikmah atas musibah yang Allah berikan pada kita. Ujian cobaan berupa musibah ada juga ujian dan cobaan berupa kesenangan. Untuk menghadapi semua keadaan yang kita alami adalah sabar. Kesabaran menjadi kunci utama dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan yang datang silih berganti.¹⁷

Allah SWT berfirman dalam Surat ath-Thalaaq 2-3.

فإذا بلغن أجله فأمسكوهن بمعروف أو فارقوهن بمعروف وأشهدوا ذوي عدل منكم لكم يوعظ به من كان يؤمن بالله واليوم الآخر ومن يتق الله وأقيموا الشهادة لله يجعل له مخرجا (٢) ويرزقه من حيث لا يحتسب ومن يتوكل على الله فهو حسبه إن الله بالغ أمره قد جعل الله لكل شيء قدرا (٣)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOYOYAKARTA

“Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barang siapa bertakwa kepada

¹⁷ Umma Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, (Jakarta: PT. Belanor, 2010), hlm. 12.

Allah niscaya Dia akan mengadakan jalan keluar. Dan memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu." (QS. At-Thalaaq [65]: 2-3)¹⁸

Apabila ditimpa ujian, seyogianya manusia bersabar, bertahan, dan tidak menjadi lemah semangat sehingga keyakinannya kepada Allah Swt bertambah mantap dan tetap dapat melaksanakan segala kewajiban. Kesabaran ini harus dipertahankan dalam segala hal. Oleh karena itu, kaum Muslim sepakat bahwa kesabaran adalah wajib hukumnya, baik dalam melaksanakan kewajiban maupun meninggalkan yang haram. Termasuk kesabaran untuk tidak berputus asa atas musibah yang menimpanya, dan kesabaran

¹⁸ Al-Quran dan Terjemahnya.

untuk tidak mengikuti hawa nafsu yang dilarang Allah SWT.¹⁹

Contohnya seperti dengan bersabar kita dapat berfikir positif atas sebuah hal yang terjadi dalam kehidupan kita dan pantang menyerah pada keadaan serta selalu yakin bahwa segala masalah pasti ada jalan keluarnya yang kemudian membuatnya selalu mengusahakan dan berdoa untuk jalan keluarnya tersebut. Orang yang mempunyai sifat sabar akan selalu mengingatkan dirinya untuk bersyukur dikarenakan dirinya yang sabar mendapatkan hasil sekecil apapun itu. Ia akan banyak bersyukur.

3) Sabar Menerima Ketetapan Allah

Ada banyak ketetapan Allah dalam kehidupan ini, ketika sakit ada saatnya sembuh, ketika kalah suatu saat akan menang, dan begitu seterusnya. Seseorang muslim hendaknya bersabar menunggu berlakunya ketetapan itu, namun tetap hasus

¹⁹ Ibn Taimiyyah, *Gerak-gerak Qalbu: dilengkapi analisis tentang penyakit-penyakit hati dan pengobatannya*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), hlm.64.

berikhtiar, berusaha dan berdoa kepada Allah.²⁰

Menerima ketetapan Allah ini bersifat final tidak dapat ditawar menawar dalam menjalani sesuai dengan ketentuan Allah. Hal ini berlaku dalam keseluruhan aspek kehidupan. Keikhlasan dalam menerima ketetapan Allah harus berbekal dengan kesabaran. Kesabaran inilah yang membawa pada keyakinan bahwa semua yang terjadi pada diri manusia selalu berada pada naungan pengetahuan, serta campur tangan Allah.²¹

Allah berfirman dalam surat Taghabun ayat 11:

ما أصاب من مصيبة إلا باذن الله ومن يؤمن بالليل يهد قلبه والله بك شي غليم (١١)

“Tidak ada sesuatu musibah pun menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Taghabun [64] : 11)²²

²⁰ Ahmad Yani, *Be Excellent menjadi Pribadi Terpuji*, (Jakarta: Al-Qalam, 2007), hlm. 127.

²¹ Muhammad Sholikin, *The Power of Sabar*, (Solo: Tiga Serangkai, 2009), hlm. 98.

²² Al-Quran dan Terjemahnya.

Contohnya seperti ketika kita menerima sesuatu yang tidak inginkan, yakinkan saja bahwa hal tersebut adalah apa yang sudah Allah tetapkan untuk kita, kita harus tetap menerimanya dengan lapang dada tanpa amarah yang disertai rasa memaafkan baik memaafkan diri kita sendiri maupun memaafkan orang lain yang bersangkutan dengannya.

4) Sabar Menunggu Janji Allah

Dalam Al-Quran, Allah SWT menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dengan janji-janji yang menyenangkan dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Belum diwujudkannya janji Allah dalam kehidupan dunia kadangkala membuat orang-orang yang beriman bertanya-tanya tentang kebenaran janji tersebut bahkan dapat menimbulkan berburuk sangka kepada Allah. Oleh karena itu sebagai orang muslim harus tetap yakin bahwa janji Allah itu benar dan jangan sampai anggapan orang yang tidak beriman kepada Allah membuat kaum muslimin menjadi gelisah

hatinya dan ragu terhadap janji yang Allah berikan.²³

Contohnya seperti tidak putus asa terhadap apa yang sudah senantiasa kita doakan, tetap baik sangka dan yakin bahwa Allah akan mengabulkan, tetap senantiasa beribadah kepada-Nya dan tidak berhenti berdoa kepada-Nya, tetap meyakini janji Allah SWT nyata adanya.

5) Sabar dari keinginan hawa nafsu

Setiap manusia memiliki banyak keinginan. Pada dasarnya keinginan-keinginan itu boleh saja dipenuhi namun tetap dalam kendali sehingga tidak menghalalkan segala cara untuk memenuhinya. Hawa nafsu menginginkan segala kenikmatan hidup, kesenangan dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikan segala keinginan itu dibutuhkan kesabaran. Jangan kesenangan dunia membuat seseorang melupakan Allah SWT.²⁴

²³ Ahmad Yani, *Be Excellent menjadi Pribadi Terpuji*, (Jakarta: Al-Qalam, 2007), hlm. 135.

²⁴ Umma Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, (Jakarta: PT. Belanor, 2010), hlm. 135.

Segala sesuatu yang dialami manusia dalam kehidupan, tidak akan terlepas dari dua hal yaitu:

- Hal-hal yang sesuai dengan keinginan nafsunya.
- Hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan nafsu, bahkan ia tidak menyukainya.

Untuk kasus pertama, yang sesuai dengan keinginan nafsu, yakni berupa kesehatan, keselamatan, harta benda, kedudukan, banyak keluarga, kelonggaran, berbagai sarana dan kenikmatan kenikmatan duniawi lainnya. Betapa seseorang sangat membutuhkan kesabaran dalam menghadapi hal-hal tersebut. Sebab,

jika seseorang tidak mampu menahan diri, lepas kontrol, dan cenderung serakah akan hal itu maka ia akan terserat pada sikap sombong dan tindakan yang berlebihan.

Kedua, hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan nafsu dan fitrah. Ini bisa saja terkait dengan pilihan sadar seseorang, seperti dalam masalah yang menyangkut ketaatan dan kemaksiatan. Namun dapat

juga tidak berkaitan dengan pilihan sadarnya namun tidak dapat menghindarinya, contohnya seperti melepas sakit hati kepada orang lain yang menyakiti dengan cara membalas dendam kepadanya.²⁵

Contoh lainnya seperti ketika kita menginginkan suatu hal dan sangat menginginkannya, terkadang kita tidak bisa memaksakan. Apalagi ketika fakta pada akhirnya tidak sesuai dengan harapan. Terkadang kita harus mengalah terhadap hal lain yang lebih penting, mengorbankan, dan mengesampingkan ego atas apa yang kita inginkan tersebut. Terkadang apa yang kita inginkan tidak selalu dapat diwujudkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya sabar dari keinginan hawa nafsu di dalam setiap adegan dalam film Assalamualaikum Calon Imam.

²⁵ Iman Al-Ghazali, *Terapi Sabar dan Syukur*, (Jakarta: Khatulistiwa Pres, 2013), hlm. 38.

6) Sabar dalam Hubungan dengan Manusia (Pergaulan)

Setiap muslim harus berusaha untuk menjalin hubungan yang sebaik mungkin kepada orang lain, namun kadangkala tidak semua sikap dan tingkah laku mereka kita sukai. Meskipun demikian ketidaksukaan kepada sikap dan tingkah laku orang lain tidak boleh membuat kita tidak mau menjalin hubungan yang baik, karena bisa jadi ada sikap dan tingkah laku yang masih bisa kita senangi.²⁶

Dalam pergaulan semua manusia baik antara suami dan istri, antara anak dengan orang tua, antara tetangga dengan tetangga, antara guru dan murid atau dalam masyarakat yang lebih luas, akan ditemui hal-hal yang tidak menyenangkan atau meyinggung perasaan, oleh karena itu dalam pergaulan sehari-hari diperlukan kesabaran sehingga tidak akan mudah marah atau memutuskan sesuatu yang tidak berkenan di hati.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 131.

Kesabaran dalam pergaulan manusia dapat diartikan sebagai bentuk perilaku menahan diri dari perbuatan, tindakan, perilaku serta ucapan yang tidak baik akan memunculkan konflik. Kesabaran yang diaplikasikan akan membuat suatu kondisi yang hangat dalam berinteraksi dengan orang lain. Bentuk nyatanya adalah berusaha supaya tidak mengutamakan kepentingan kita terhadap orang lain. Bentuk nyatanya adalah berusaha supaya tidak mengutamakan kepentingan kita terhadap orang lain dan berusaha menghargai pendapat orang lain.

Contohnya seperti tidak cepat marah atau memutuskan hubungan apabila menemui hal yang tidak disukai, ketika tengah terjadi pertengkaran tidak membalas dengan hal yang sama, tidak menyimpan dendam terhadap orang yang telah menyakiti, serta tetap menghargai keberadaannya sebagai apapun dirinya bahkan ketika dia sudah berubah menjadi sosok yang menyebalkan sekalipun.

3. Penjelasan Tentang Komunikasi Pesan

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia melakukan interaksi dengan menggunakan komunikasi. Tanpa pernah terfikirkan sebelumnya, membangun komunikasi juga bisa dijelaskan dengan teori. Teori komunikasi membantu kita untuk memahami orang lain dan komunitas-komunitas mereka bahkan lebih sederhana lagi bahwa teori komunikasi bisa mempermudah ketika kita berinteraksi dengan keluarga, teman dan masyarakat. Memang tidak semua kejadian di dunia ini bisa di jelaskan teori. Akan tetapi, teori komunikasi bisa dijadikan untuk memahami sebagian besar kejadian di muka bumi.

Dalam komunikasi terdapat ragam teori yang dapat dijumpai dengan pokok pembahasan yang berbeda, salah satunya adalah teori yang membahas tentang Pesan. Sebagaimana komunikasi sendiri tidak bisa terlepas dari yang namanya sebuah Pesan.

Dalam komunikasi, setiap manusia menggunakan bahasa supaya apa yang disampaikan dapat dipahami. Selain bahasa, setiap manusia menggunakan logika.

Barbara O'Keefe menuturkan manusia menggunakan logika yang berbeda dalam

memutuskan apa yang harus dikatakan kepada orang lain pada situasi tertentu. Dia menggunakan istilah “logika dalam merancang pesan” (message design logic) untuk menjelaskan bagaimana proses berpikir yang terjadi sehingga memunculkan pesan.²⁷

Sebagaimana Pesan menjadi hal yang sangat penting dalam ilmu komunikasi karena manusia menggunakan pesan untuk mencapai tujuan tertentu. Pesan juga menjadi indikator yang menentukan keberhasilan komunikasi dimana jika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh komunikan maka dapat dikatakan jika komunikasi tersebut berhasil.

Menurut Onong Effendy, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain.

Pengertian pesan menurut Abdul Hanafi adalah pesan itu merupakan produk fiktif yang nyata dan dihasilkan oleh sumber encoder. Kalau berbicara maka “*pembicara*” itu adalah pesan, ketika menulis

²⁷ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, ed. 1 cet. 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 185-186.

sebuah surat maka “*penulis surat*” itulah yang dinamakan sebagai pesan.

Menurut Sastropetro (1982) pesan adalah suatu kegiatan penting, sulit dan menentukan apakah gagasan yang ada dapat dituangkan secara pasti ke dalam lembaga yang berarti dan telah disusun sedemikian rupa, sehingga menghindari timbulnya salah paham.

Pengertian pesan menurut **De Vito** adalah pernyataan tentang pikiran dan perasaan kita yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut diharapkan bisa mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh si pengirim pesan.

Berdasarkan beberapa pengertian pesan menurut beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan jika pesan adalah suatu materi yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk gagasan baik verbal maupun nonverbal untuk mengungkapkan suatu maksud tertentu sesuai dengan kebutuhan orang lain berkaitan dengan manfaat dan kebutuhannya. Pesan adalah keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator.²⁸

²⁸ <https://pakarkomunikasi.com/teori-pesan-dalam-ilmu-komunikasi>, diakses tanggal 2 februari 2020

Sementara isi pesan menjadi hal yang urgensi dalam sebuah komunikasi sebab keduanya dapat menghubungkan kedua individu atau kelompok agar dapat mencapai sebuah tujuan yang sama. Secara umum jika dilihat dari sudut pandang dan perpektif komunikasi, dalam teori pesan setidaknya terdapat 4 hal yang berpengaruh kepada pesan dalam jalinan komunikasi dalam individu. Keempat hal tersebut antara lain adalah:

a. Tradisi Semiotik

Semiotik sendiri berisi mengenai simbol simbol, tanda atau juga lambang yang tentunya sangat penting dalam sebuah pesan. Keberadaan semiotik atau simbol simbol, tanda atau juga lambang tersebut memegang peranan penting agar sebuah pesan mampu diinterpretasikan dan dijelaskan dengan baik. Agar kemudian tentunya dapat menjadikan komunikasi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Sebab, tradisi semiotik dianggap sebagai hal yang mampu menjadikan pesan dalam komunikasi bernilai dan bertujuan. Terdapat pepesktif dari sudut pandang lain bahwa tradisi semioyik merupakan bentuk pesan tradisional yang akan terus ada

dan melengkapi dalam sajian komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.

b. Tradisi Sosiokultural

Pesan dapat dipahami dari berbagai sudut pandang dan perspektif yang berbeda, Dimana pesan dapat dipahami tergantung dari interaksi antara individu dalam masyarakat. Interaksi sosial inilah yang kemudian menjadikan hubungan antara pihak pemberi ataupun penerima pesan. Struktur sosial dalam masyarakat akan dapat membentuk pola komunikasi yang berbeda, sehingga nantinya maka isi pesan yang akan ada dalam komunikasi terjadi sesuai dengan polanya. Artinya bahwa struktur sosial akan memberi dampak terhadap jenis pesan yang ada dalam komunikasi. Misalnya pesan dalam komunikasi antara para masyarakat kelas bawah jelas akan berbeda dengan mereka masyarakat sosialita. Inilah mengapa pesan dan sosiokultural akan membentuk pola komunikasi yang berhubungan.

c. Tradisi Psikologikal

Jika berbicara mengenai psikologi maka tentu akan berhubungan dengan pola pikir, dan

emosi serta karakter dan watak seseorang. Mengapa hal ini berhubungan dengan pesan, jika menarik sebuah garis maka akan terdapat benang merah antara keduanya. Dimana pesan yang disampaikan oleh orang yang emosinya tidak stabil (kondisi marah, takut, kecewa dll) akan berbeda dengan pesan yang disampaikan dalam sebuah komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang dalam kondisi emosi stabil (Senang, bahagia, tenang). Inilah mengapa kemudian dalam perspektif sosiologi pesan dapat sangat berbeda diterima dan diterjemahkan. Sebab secara konteks emosi kondisinya sudah berbeda.

d. Tradisi Fenomenologikal

Pesan dapat menjadikan komunikasi yang berbeda dalam fenomena yang berbeda. Fenomena disini yang dimaksud adalah kehadiran atau peristiwa yang terjadi. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita akan menemukan berbagai fenomena atau kejadian dalam kehidupan. Ada fenomena yang umum dan lazim terjadi, adapula fenomena yang tidak lazim atau diluar batas penalaran manusia. Dalam kondisi ini tentu akan sangat

betpengaruh terhadap sifat dan jenis pesan yang digunakan. Fenomena tertentu akan memberikan pengaruh dalam komunikasi dan pesan yang disampaikan. Terlebih lagi semakin canggih dan berkembangnya teknologi maka bisa jadi bahwa fenomena yang terjadi secara global dapat memicu lahirnya komunikasi global dan menjadikan pesan menjadi mengglobal.²⁹

4. Penjelasan Tentang Semiotik dalam Film

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Dalam bukunya yang dikutip oleh Alex Sobur, istilah semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda“. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat mewakili sesuatu yang lain. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Sebuah film biasanya bisa melibatkan bentuk-bentuk simbol

²⁹ <https://pakarkomunikasi.com/teori-pesan-dalam-komunikasi>, diakses tanggal 1 februari 2020.

visual dan linguistik untuk mengkode pesan yang sedang disampaikan.³⁰

Menurut John Fiske, komunikasi manusia menggunakan simbol dan bahasa. Bahasa adalah lambang-lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi secara langsung maupun tidak langsung.³¹ Proses penyampaian pesan yang merupakan produk gagasan tersebut, disamping bersifat lisan dituangkan pula dalam bentuk karya tulisan dan gambar gambar seperti sastra, seni, tari, lukis, film, dan sebagainya.³² Dengan demikian, semua karya yang diproduksi oleh manusia merupakan representasi gagasan yang diasumsikan mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Istilah yang biasa digunakan adalah signification dan tidak menganggap kesalahpahaman dalam berkomunikasi sebagai indikasi gagalnya proses komunikasi, karena dimungkinkan terdapat perbedaan budaya antara

³⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 129.

³¹ John Fiske, *Television Culture*, (London: Routledge, 1987), hlm. 32.

³² Art Van Zoest, *Semiotika tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Dilakukannya*, (Jakarta: Sumber Agung, 1993), hlm. 109.

pengirim dan penerima. Hal ini dinamakan semiotik.³³

Film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik. Seperti yang dikemukakan Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan tanda-tanda fotografis statis, rangkaian tanda dalam film menciptakan imajinasi atau sistem penandaan. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis pada sebuah film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikan.³⁴

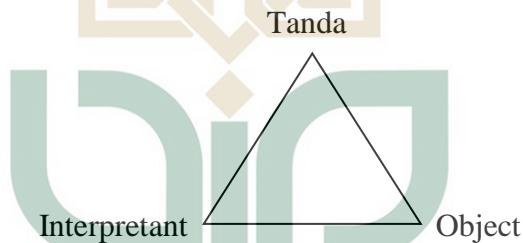
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Charles Sanders Peirce berasal dari Amerika yang merupakan filsuf yang paling orisinal dan multidimensional.³⁵ Alasan dipilihnya teori Peirce karena berdasarkan fakta dari Zoest bahwa Peirce merupakan ahli filsafat dan ahli logika. Teori

³³ *Ibid.*, hlm. 3.

³⁴ Alex Sobur, *Senriotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 127.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 110.

darinya menjadi teori yang banyak dipakai dalam berbagai bidang (mengaitkan unsur tanda secara logis) serta deskripsi secara struktural dari semua sistem penanda. Di dalam lingkup semiotika, Pierce sebagaimana dipaparkan Lechte di dalam buku Alex sobur, seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda mewakili sesuatu bagi seseorang. Semiotik bagi Pierce adalah suatu tindakan (action), pengaruhnya (influence), atau kerjasama tiga subjek, yaitu tanda (sign), objek (object), dan interpretan (interpretant).³⁶



Gambar 1.1: Segitiga Makna Pierce

Segitiga tanda menjelaskan mengenai tanda adakah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjukan pada seseorang, yakni menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau barangkali suatu tanda yang lebih berkembang. Tanda yang diciptakan oleh Pierce dinamakan interpretan dari

³⁶ *Ibid.*, hlm. 40.

tanda yang pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu, yakni objeknya. Menurut Pierce, tanda dibentuk oleh hubungan segitiga yaitu representamen yang oleh Pierce disebut juga tanda (sign) berhubungan objek yang dirujuknya. Hubungan tersebut membuahkan interpretant. Tanda (representamen) adalah bagian tanda yang merujuk pada sesuatu menurut cara atau berdasarkan kapasitas tertentu.³⁷ Tanda akan mengacu ke sesuatu yang lain, oleh Pierce disebut objek, mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretan. Jadi interpretan adalah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Artinya, tanda baru berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap pemahaman terjadi berkat ground, yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat. Pierce membagi tanda berdasarkan objeknya.³⁸

- a. Ikon (icon) adalah tanda yang berhubungan petanda dengan penandanya yang memiliki kemiripan/*similarity* bahkan menyerupai secara

³⁷ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 169.

³⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 41-42.

fisik dengan sesuatu yang diwakilinya dan prosesnya dapat dilihat. Contohnya adalah gambar-gambar, patung-patung tokoh besar, dan foto reagan.

- b. Indeks (index) adalah tanda yang mewakili sesuatu berdasarkan keterkaitan/*contiguity* yang biasanya terbentuk dari pengalaman atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan, dan prosesnya hanya dapat diperkirakan. Contohnya yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api, awan kelabu sebagai tanda akan datangnya hujan, dsb.
- c. Simbol (symbol) adalah tanda yang mewakili sesuatu berdasarkan kesepakatan-kesepakatan (*convention*) baik disengaja maupun tidak disengaja. Contohnya adalah Gedung Sate yang mewakili Bandung.³⁹ Seperti yang diutarakan oleh Hoet, “tanda juga dapat berupa lambang jika hubungan antara tanda itu dengan yang diwakilinya didasarkan pada perjanjian/*convention*, misalnya rumah beratap gonjong mewakili Minang Kabau, (gagasan

³⁹ Ibid., hlm. 42.

berdasarkan perjanjian yang ada di dalam masyarakat.”⁴⁰

Menurut Pierce sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. Pertama, dengan mengikuti sifat objeknya, ketika kita menyebut tanda sebuah ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual, ketika kita menyebut tanda sebuah indeks. Ketiga, kurang lebih perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotative sebagai akibat dari suatu kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah simbol. Pada dasarnya, sesuatu dikatakan sebagai tanda yang absah apabila ia memiliki bentuk yang masuk akal (bisa diulang dan bisa diramalkan) dan tersusun dengan cara yang bisa didefinisikan. Tiga jenis tanda yaitu ikon, indeks, dan simbol yang dikembangkan oleh Pierce sangat berguna dalam telaah berbagai gejala budaya, seperti produk produk media.⁴¹

⁴⁰ Kris Budiman, *Kosa Kata Semiotika*, (Yogyakarta: Lkis, 1999), hlm. 2

⁴¹ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna: Bukit Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 49.

G. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tersebut adalah film Assalamualaikum Calon Imam.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tanda sabar yang terdapat pada tokoh Fisya dalam film Assalamualaikum Calon Irnam yang meliputi:

- 1) Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan
- 2) Sabar dalam Memperoleh Kebutuhan, Menghadapi Cobaan Dunia dan Menghadapi Musibah
- 3) Sabar Menerima Ketetapan Allah
- 4) Sabar Menunggu Janji Allah
- 5) Sabar dari keinginan hawa nafsu
- 6) Sabar dalam Hubungan dengan Manusia (Pergaulan)

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini nantinya akan menganalisis pesan yang disampaikan dalam film Assalamualaikum Calon Imam. Sedangkan taraf analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan terkait dengan apa yang sudah ditentukan oleh rumusan masalah penelitian.

3. Jenis Data

- a. Data primer adalah data utama yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung melalui sumber datanya. Maka sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah file film Assalamualaikum Calon Imam yang berupa video yang berformatkan MP4 serta data-data yang berkaitan dengan produksi film Assalamualaikum Calon Imam.
- b. Data Sekunder, yaitu penelitian pustaka dengan mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori bagi permasalahan yang dibahas.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, "Studi dokumenter (documentary study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”⁴²

Peneliti menggunakan studi dokumentasi ini untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan subyek penelitian. Data-data yang digunakan adalah berupa gambar-gambar adegan yang memuat nilai sabar dalam film Assalamualaikum Calon Imam. Di samping itu, peneliti juga memerlukan data pendukung yang berupa catatan, buku, transkrip, agenda, dan sebagainya yang berkenaan dengan subyek penelitian yang dikaji.

b. Observasi

Studi observasi adalah kegiatan pengamatan langsung melalui media yang bersangkutan. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan langsung dengan menonton film Assalamualaikum Calon Imam.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah upaya pengkajian yang berkaitan dengan teori yang berhubungan dengan subyek atau topik penelitian. Hal ini

⁴² Sukmadinanta dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 1, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 221.

biasanya data yang diperoleh bisa melalui buku, surat kabar, majalah, hasil-hasil penelitian sebelumnya, atau karya-karya lain yang sesuai. Dalam studi pustaka, data yang dikumpulkan adalah hal-hal yang berkaitan dengan analisis semiotika, penjelasan mengenai komunikasi, penjelasan dakwah, penjelasan mengenai film, nilai sabar dan lain sebagainya yang dapat mendukung tujuan penelitian.

H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah teknik penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.⁴³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dinikmati.⁴⁴ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Semiotik komunikasi menekankan pada teori tanda yang

⁴³ Dedi Maulana, *Penelitian Kualitatif : Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

⁴⁴ Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 13, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

salah satunya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima, kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibalas). Secara teknis, analisis semiotik mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi dan menggunakan analisa tertentu untuk membuat prediksi.⁴⁵

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Semiotika memiliki potensi yang bagus dalam menganalisa dan menginterpretasikan data dalam bentuk teks, musik, foto, video, dan lainnya.⁴⁶

Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika yakni doktrin formal tentang tanda-tanda (the formal doctrine of signs), sementara bagi Ferdinand de Saussure, semiologi adalah ilmu umum tentang tanda. Suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat (a science that studies the life of signs within society). Semiotik analisis sendiri merupakan suatu studi ilmu atau metode analysis untuk mengkaji tanda dalam

⁴⁵ Alex Sobur, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, cet. 6, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 63.

⁴⁶ Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 83.

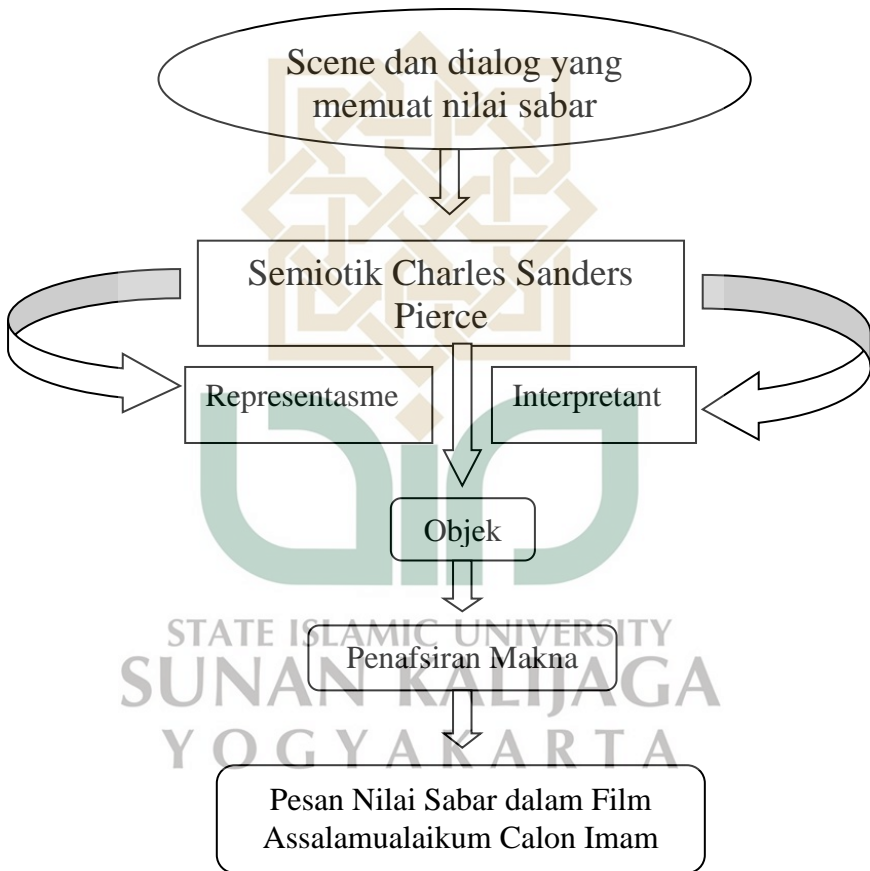
suatu konteks skenario, gambar, teks dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai.⁴⁷

Dengan teori segitiga makna yang dikembangkan olehnya, Pierce melihat tanda atau representamen sebagai bagian yang tidak bisa terpisah dari objek referensinya serta pemahaman subyek atas tanda (interpretant). Model triadik Pierce, yakni (representamen + objek + interpretant) yang dapat memperlihatkan secara jelas peran besar dari subyek dalam proses transformasi bahasa. Dalam hal ini, peneliti ingin menelitinya melalui analisis semiotika yang sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Charles Sanders Pierce. Peneliti memulainya dengan memilah setiap scene yang kemudian disesuaikan dengan setiap indikator sabar yang telah dijelaskan tersebut. Kemudian untuk menganalisisnya melalui analisis semiotika Pierce, peneliti menelaah apa representamen dan objek yang menjadi bagian dari tanda yang ada dalam scene. Dari situlah, peneliti kemudian mendapatkan interpretant yang dapat menghasilkan penafsiran makna nilai sabar dalam film Assalamualaikum Calon Imam.

⁴⁷ Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film*, dalam e-journal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, 2011, hlm. 129.

Dari beberapa penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menggambarkan suatu kerangka berpikir untuk mempermudah jalan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut.

Gambar 1.2 : Kerangka Berpikir



Keterangan:

- Representasmen: bagian tanda yang merujuk pada sesuatu menurut cara atau berdasarkan kapasitas tertentu.

- Interpretan: pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penelitian skripsi ini, maka sistematika yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. *Bab I* merupakan pendahuluan yang berisi tentang landasan atau kerangka penelitian. Bagian ini mencakup beberapa hal yaitu Latar Belakang atau alasan mengapa penelitian ini dilakukan serta penjabaran dari tujuan dan manfaat yang ingin disampaikan dalam penelitian, Telaah Pustaka sebagai acuan atau informasi sekilas tentang hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian melalui buku-buku terdahulu, Metode Penelitian yang digunakan sebagai petunjuk arah untuk menjelaskan isi penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan atau pembahasan yang berisi gambaran secara global dari isi penelitian.
2. *Bab II* menguraikan gambaran umum profil subjek penelitian yaitu tentang objek film Assalamualaikum Calon Imam
3. *Bab III* berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang film serta analisis deskriptif kualitatif mengenai sabar pada tokoh Fisya dalam

film Assalamualaikum Calon Imam ditinjau dengan analisis tokoh.

4. *Bab IV* berisi kesimpulan yang mencakup jawaban dari masalah yang diteliti beserta saran, dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan menjelaskan beberapa kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini. Setelah melakukan analisis pembahasan, penelitian yang berjudul “Representasi Sabar dalam Film Assalamualaikum Calon Imam” dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce sebagai analisisnya, maka dapat diambil kesimpulan dari rumusan penelitian ini mengenai Representasi Sabar dalam Film Assalamualaikum Calon Imam sebagai berikut:

- 1. Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan** dalam film Assalamualaikum Calon Imam terdapat satu scene yang mengarah kepada sabar dalam kategori ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT yaitu pada menit 00.00:27 - 00.01:02 dimana dalam *scene* ini terdapat adegan Fisyah berdoa kepada Allah untuk senantiasa diberikan rasa cinta terhadap Allah SWT yang lebih besar ketimbang rasa cinta terhadap makhluk-Nya, bahkan ketika ia sedang jatuh cinta sekalipun.
- 2. Sabar dalam Menghadapi Cobaan** dalam film Assalamualaikum Calon Imam terdapat dua *scene*

yang mengarah kepada sabar dalam menghadapi cobaan yaitu pada *scene* menit ke 20:28 – 22:15 dan *scene* menit ke 00.25:21 - 00.26:07 dimana dalam *scene* ini terdapat adegan Fisya diuji dengan kedatangan ayahnya yang mengingatkan Fisya pada luka lamanya dan Fisya yang harus menjadi saksi pernikahan Jidan dan Syalsa dengan memendam rasa kecewa serta perasaan kepada Jidan yang belum juga sirna.

3. **Sabar Menerima Ketetapan** dalam film Assalamualaikum Calon Imam terdapat dua *scene* yang mengarah pada sabar menerima ketetapan yaitu pada adegan menit ke 33:35 – 35:17 dan adegan menit ke 39:12 – 41:28 dimana adegan ini Fisya diuji oleh kedatangan ayahnya kembali yang harus diterima dengan segala hormat meski telah menoreh luka yang mendalam serta keharusan untuk menerima apa yang telah terjadi dan merasakan apa yang orang lain rasakan alias tidak melihat sesuatu dari satu sisi.
4. **Sabar dari Keinginan Hawa Nafsu** dalam film Assalamualaikum Calon Imam terdapat tiga *scene* yang mengarah kepada sabar dari keinginan hawa nafsu yaitu pada adegan menit ke 48:42 – 49:53 dimana adegan ini Fisya menerima kembali Prof.

Husein sebagai ayah kandungnya meski masih memendam rasa benci yang tinggi. Hal ini terlihat ketika Fisya memeluk Prof. Husein yang tengah terbaring di rumah sakit, dan pada adegan menit ke 01:19:30 – 01:20:27 serta adegan menit ke 01:24:09 – 01:25:30, Fisya memutuskan untuk mengikhhlaskan kebahagiaan suaminya dan tidak ingin merepotkan suaminya dengan menceraikannya ketika ia menyadari bahwa ia didiagnosa Auto Imune.

5. **Sabar Menunggu Janji Allah** dalam film Assalamualaikum Calon Imam terdapat satu *scene* yang mengarah kepada sabar menunggu janji Allah yaitu pada adegan menit 01:08:57 – 01:09:06 dimana dalam adegan ini Fisya hendak dipinang oleh Alif.
6. **Sabar dalam Hubungan dengan Orang Lain** dalam film Assalamualaikum Calon Imam terdapat dua *scene* yang mengarah kepada sabar dalam hubungan dengan orang lain yaitu pada adegan 01:08:57 – 01:09:06 dimana adegan ini Fisya tetap ramah merespon Jidan meski sempat merasa kecewa, dan pada adegan menit ke 01:12:00 – 01:12:54 dimana adegan ini Fisya tidak membalas Alif dengan emosi ketika Alif menghentaknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis merekomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi rumah produksi Prized Productions dan Vinski Productions, untuk memproduksi film yang bertema religi lebih baik lagi dalam membangun karakter tokoh dalam film, baik karakter secara luar maupun karakter secara dalam.
2. Bagi penonton diharapkan dapat mengambil nilai-nilai positif dari film tersebut yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tentang berdakwah melalui media film dengan analisis semiotik, serta memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang dapat menambah keimanan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, serta memberi kemudahan dan kesabaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul REPRESENTASI SABAR DALAM FILM ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM dengan baik. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa dengan

penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam, *Terapi Sabar dan Syukur*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- Al-Munajjid, Muhammad bin Shalih, *Silsilatu A'malil Qolbi, alih bahasa Bahrun Abu Bakar Ihsan Zubaidi, Silsilah Amalan Hati*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Asma, Umma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, Jakarta: PT. Belanor, 2010.
- Budianto, Dr. Heri, S.Sos, M.Si., *KONSTESTASI POLITIK DALAM RUANG MEDIA : Perspektif Critical Discourse Analysis*, ed. 1, cet. 1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Budiman, Kris, *Kosa Kata Semiotika*, Yogyakarta: Lkis, 1999.
- Burton, Graeme, *Media dan Budaya Populer, Representasi, Ras, dan Budaya Generasi Muda*, Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda, dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.

- Ensiklopedi, “Ensiklopedi Islam”, dalam Kafrani Ridwan, dkk (ed), cet. 1, jilid IV, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1993.
- Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS 2001.
- Fiske, John, *Television Culture*, London: Routledge, 1987.
- Iskandar, Dudi, *Mitos Jurnalisme*, Jakarta: Andi, 2016.
- Khalid, Amru Muhammad, *Sabar dan Bahagia*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Liliweri, Dr. Alo, M.S., *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Maulana, Dedi, *Penelitian Kualitatif : Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. 3, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 13, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Morrison, *Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Tangerang: Ramdina Prakasa, 2005.
- Nawiroh, Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Novianti, Ratna, *Jalan Tengah Memahami Iklan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Samiaji, Sarosa, *Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Sholikin, Muhammad, *The Power of Sabar*, Solo: Tiga Serangkai, 2009.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sobur, Alex, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, cet. 6, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sukmadinanta dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 1, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Taimiyyah, Ibn, *Gerak-gerik Qalbu: dilengkapi analisis tentang penyakit-penyakit hati dan pengobatannya*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2005.

Tjasmadi, Mohammad Johan, *100 Tahun Sejarah Bioskop di Indonesia*, ed. 1, cet. 1, Bandung: Megindo Tunggal Sejahtera, 2008.

Wibowo, Indiwana Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Yani, Ahmad, *Be Excellent Menjadi Pribadi Terpuji*, Jakarta: Al-Qalam, 2007.

Zoest, Art Van, *Semiotika tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang dilakukannya*, Jakarta: Sumber Agung, 1993.

Skripsi

Amrullah, A.R. Dzauqi Naufal, *Kegalauan Identitas Tionghoa dalam Film Cinta*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Arifin, Ahmad Zaenal, *Peran Perempuan dalam Membentuk Karakter Keluarga pada Film Hafalan Shalat*

Delisa, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Jurnal

Mudjiono, Yoyon, *Kajian Semiotika dalam Film*, dalam e-
 Jurnal, Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, 2011.

Sumber Internet

<https://kgiaji.wordpress.com/2015/10/25/essai-pemahaman-film-sebagai-bentuk-komunikasi-massa/>, diakses tanggal 22 November 2018.
<https://www.kompas.com/hype/read/2019/11/06/183436266/suguhkan-cerita-romantis-assalamualaikum-calon-imam-rilis-hari-ini>, diakses tanggal 29 Januari 2020.

<https://pakarkomunikasi.com/teori-pesan-dalam-ilmu-komunikasi>, diakses tanggal 2 februari 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE



Viki Mazaya Mushollihah

Cirebon, 06 april 1997

CONTACT

Jl. Wijaya kusuma no. 204
RT/RW 02/02
desa Babakan
Kec. Ciwaringin
Kab. Cirebon

082133191357

vikimazaya0@gmail.com

FOLLOW ME

facebook/vicky.mazaya

instagram/vickymazaya

youtube/vickymazaya

HOBBIES

Menulis Menonton Film

Jalan-jalan Membaca Buku



EDUCATION

- > SDN 1 Babakan Ciwaringin Cirebon 2003-2009
- > MTSN Babakan Ciwaringin Cirebon 2009-2012
- > MAN Babakan Ciwaringin Cirebon 2012-2015
- > UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta 2015-2020



ORGANIZATION

- Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Cirebon sebagai anggota (2015-Sekarang)
- IMMAN Cabang DIY (Ikatan Mukaharirin MAN Babakan Ciwaringin Cirebon) sebagai anggota (2015-Sekarang)
- IMMAN Cabang DIY (Ikatan Mukaharirin MAN Babakan Ciwaringin Cirebon) sebagai dewan pelaksana divisi Pengembangan Minat dan Bakat (2016-Sekarang)
- Kinaklub Jamaah Cinema Mahasiswa UIN SUNAN KALIJAGA (2015-Sekarang)
- LPM Rhetor UIN SUNAN KALIJAGA sebagai Redaktur (2015-Sekarang)
- SUKATV UIN SUNAN KALIJAGA sebagai Reporter (2015-2016)
- Teater Kujang Jawa Barat (IKPM Jawa Barat Cabang DIY) sebagai Aktis (2017-Sekarang)



EXPERIENCE

- > Program Internship di ADITY sebagai Production Assistant 1 bulan
- > Program Internship di Radar Jogja sebagai Redaktur Online 1 bulan
- > Program Internship di Kedaulatan Rakyat (Kreator Academy) 3 bulan sebagai Wartawan



SKILLS

- Takun
- Problem solving
- Mengerti dan mampu menjalin hubungan masyarakat
- Mengerti dan mampu melakukan pemasaran
- Menulis naskah cerita fiksi maupun non fiksi
- Menulis naskah cerita balik naskah Film maupun Pertunjukan
- Mengerti dan mampu mengoperasikan MS. Office
- Mengerti bahasa Inggris baik lisan maupun tertulis
- Mengerti dan mampu bernegosiasi dan membangun partnership
- Mampu mengoptimalkan Media Sosial
- Mampu bekerja dalam tim maupun individu